

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK) yang terus berkembang, masyarakat dituntut untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan mereka guna mencapai keseimbangan hidup di tengah era modern saat ini. IPTEK adalah kunci kesuksesan bangsa karena mampu menciptakan hal-hal baru yang tidak pernah terjadi sebelumnya. sektor, termasuk pendidikan, perekonomian, dan kehidupan sehari-hari.¹ Masuknya teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat laju pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Masyarakat kini dapat dengan mudah mengakses beragam sumber daya berkat internet, yang telah menjadi kekuatan utama dalam penyebaran pengetahuan dan informasi. Hampir seluruh masyarakat Indonesia kini memiliki akses ke teknologi terkini, termasuk ponsel dan internet, yang mendorong kemajuan sosial dan ekonomi..²

Perkembangan internet dan teknologi yang pesat telah mendorong lahirnya berbagai inovasi, salah satunya di bidang Financial Technology (Fintech). Fintech mempermudah dan mempercepat sistem transaksi keuangan melalui penggunaan saldo digital dalam aplikasi, sehingga

¹ Mulyani F and Haliza N, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 3, no. 1 (2021): 102.

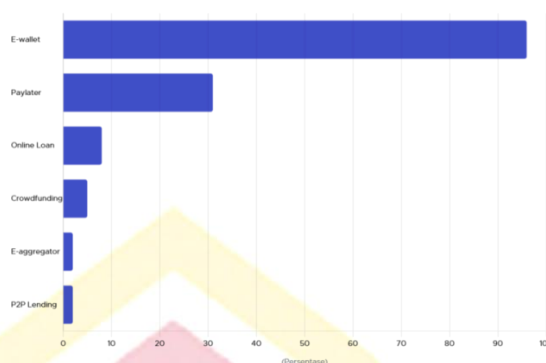
² Laila, "Sejarah Perkembangan IPTEK Di Indonesia Dari Masa Ke Masa Hingga Pengaruhnya!," n.d.

mengurangi ketergantungan pada uang fisik maupun giral. Inovasi ini mendukung kebutuhan manusia yang semakin dinamis dan menuntut efisiensi, serta mendorong peralihan ke sistem transaksi nontunai (cashless) melalui e-money dan aplikasi digital.³

Financial Technology menciptakan pola perilaku baru sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi di segala bidang. produk. Mengacu pada data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dari total penduduk Indonesia yang mencapai 278.696.200 jiwa pada tahun 2023, diperkirakan sebanyak 221.563.479 orang akan menjadi pengguna internet pada tahun 2024. Berdasarkan hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024 yang diterbitkan APJII, tingkat penetrasi internet nasional telah mencapai angka 79,5%, meningkat sebesar 1,4% dibandingkan periode sebelumnya.

Perkembangan teknologi mendorong pergeseran dari transaksi tunai ke non tunai, menggabungkan teknologi penting dalam metode pembayaran elektronik. E-wallet yang dikembangkan oleh bank memfasilitasi transaksi non tunai secara praktis, sekaligus mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan mendorong masyarakat beralih ke pembayaran digital sebagai bagian dari gaya hidup dan tujuan ekonomi digital.

³ Hadi Purwanto, Delfi Yandri, and Maulana Prawira Yoga, "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat," *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 81, <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>.

Gambar 1. 1**Metode pembayaran yang diminati**

Sumber : Jakpat (data.goodstats.id) (diakses 24 Juli 2024).

Survei Indonesia Fintech Trends 2024 oleh JakPat menunjukkan bahwa 96% responden telah menggunakan e-wallet, didorong oleh dukungan pemerintah, sektor swasta, dan meluasnya opsi pembayaran digital di berbagai merchant. Selain e-wallet, layanan paylater juga mengalami peningkatan popularitas karena memberikan fleksibilitas finansial bagi konsumen yang membutuhkan barang atau jasa meski belum memiliki dana.⁴

Tabel 1. 1 Data Pengguna E-Wallet

No.	Nama Data	Nilai
1	Gopay	71%
2	OVO	70%
3	Dana	61%
4	ShopeePay	60%
5	LinkAja	27%

Sumber : Databoks

⁴ Bryan Reynaldy, “96% Masyarakat Indonesia Sudah Menggunakan E-Wallet,” GoodStats, 2024, <https://data.goodstats.id/statistic/96-masyarakat-indonesia-sudah-menggunakan-e-wallet-itxIc>.

Berdasarkan laporan *E-Wallet Industry Outlook 2023* oleh Insight Asia, tercatat bahwa 74% dari 1.300 responden yang berasal dari kawasan perkotaan di Indonesia telah menggunakan e-wallet, dan dari jumlah tersebut, 61% di antaranya memakai lebih dari satu aplikasi e-wallet. Gopay menjadi platform paling populer, bersaing ketat dengan OVO yang digunakan oleh 70% responden. Penggunaan e-wallet paling umum untuk belanja online (79%), isi ulang pulsa dan transfer uang masing-masing 78%, serta membayar tagihan rumah tangga (45%). Survei ini juga menekankan bahwa inovasi keuangan seperti kode QR dan dompet elektronik akan terus membuka tersedianya kegiatan yang bermanfaat, dan cuma merek yang mana konsisten memenuhi kebutuhan konsumen yang akan unggul di pasar.⁵

Selama masa PPKM, LinkAja mencatat pertumbuhan pengguna tertinggi di antara dompet digital lain, dengan volume transaksi yang meningkat dua kali lipat dibanding tahun 2020. Sebagai produk PT Fintek Karya Nusantara, LinkAja berperan sebagai uang elektronik nasional berbasis server yang dapat diterapkan pada sejumlah transaksi, termasuk pembelian pulsa, pembayaran tagihan, donasi, asuransi, dan pengajuan pinjaman. LinkAja sendiri telah mengantongi izin operasional resmi dari Bank Indonesia serta menghadirkan layanan LinkAja Syariah, yaitu dompet digital pertama di Indonesia yang berbasis prinsip syariah, yang

⁵ Adi Ahdiat, "Survei Pengguna Dompet Digital: Gopay Dan OVO Bersaing Ketat," databoks, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/6dbd888ba54ceb6/survei-pengguna-dompet-digital-gopay-dan-ovo-bersaing-ketat>.

telah memperoleh sertifikasi resmi dari DSN-MUI sejak 14 April 2020.⁶ Keunikan dan segmentasi pasar Muslim yang luas menjadikan LinkAja Syariah menarik untuk diteliti, terutama karena masih minimnya kajian akademik mengenai e-wallet syariah dibandingkan layanan konvensional seperti OVO, GoPay, Dana, dan ShopeePay. Penelitian ini penting untuk mengisi celah literatur dan mendukung literasi keuangan digital berbasis nilai-nilai Islam dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital yang inklusif dan sesuai prinsip syariah.⁷

Perbankan syariah memainkan peran penting dalam mendukung penggunaan dompet digital berbasis syariah, terutama dalam pastikan layanan perbankan online yang ditawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu peran utamanya adalah menjamin kepatuhan terhadap syariah dengan memastikan transaksi bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir.⁸ Selain itu, perbankan syariah juga menyediakan infrastruktur keuangan digital yang mendukung operasional dompet digital syariah, seperti integrasi dengan rekening bank syariah dan sistem pembayaran halal.⁹ Peran lainnya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai literasi keuangan syariah, agar pengguna memahami cara penggunaan dompet

⁶ “LinkAja Luncurkan Layanan Syariah Pertama Di Indonesia,” 2020.

⁷ S. Fatimah and A. Hidayati, “Literasi Keuangan Digital Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Syariah,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2023): 21–34.

⁸ F.A Hudaefi and I.K Beik, “Digital Finance and Islamic Banking : Oppoturnities and Challenges,” *Journal Of Islamic Economics and Finance* 6, no. 1 (2020): 21–44, doi: 10.21098/jimf.v6i1.1069.

⁹ Bank Indonesia, “Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025,” 2020.

digital secara benar dan sesuai syariat.¹⁰ Tidak hanya itu, bank syariah juga menjalin kolaborasi dengan penyedia fintech syariah untuk mengembangkan fitur-fitur berbasis ibadah seperti pembayaran zakat, infaq, dan wakaf secara digital. Dalam hal pengawasan, bank syariah menjalankan peran penting dalam memastikan operasional layanan e-wallet syariah tetap berada dalam koridor hukum Islam. Pelaksanaan ini diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah. Oleh karena itu, bank syariah tidak hanya bertindak sebagai penyedia layanan, tetapi juga berperan sebagai penjaga integritas syariah dalam sistem keuangan digital.

Model Technology Acceptance Model (TAM) menyebutkan bahwa penerimaan suatu teknologi sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yakni *perceived usefulness* (manfaat yg dirasakan) serta *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan).¹¹ Dalam perkembangannya, TAM diperluas dengan menambahkan variabel eksternal seperti *social influence*, gaya hidup, dan keamanan, terutama dalam konteks keuangan digital. *Social influence* mencerminkan dorongan sosial dari lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi persepsi individu terhadap manfaat e-wallet.¹² Gaya hidup mencerminkan kecenderungan individu yang aktif secara digital untuk lebih

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan," 2021.

¹¹ F.D Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 319–40.

¹² V. Venkatesh et al., "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Quarterly* 27, no. 3 (2003): 425–78.

terbuka terhadap teknologi baru.¹³ Sementara itu, persepsi terhadap keamanan menjadi penentu penting karena kepercayaan terhadap perlindungan data dan transaksi sangat memengaruhi keputusan penggunaan. Dengan demikian, perluasan TAM melalui ketiga variabel tersebut memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perilaku pengguna e-wallet.¹⁴

Keputusan untuk menggunakan LinkAja Syariah menjadi representasi dari kecenderungan masyarakat dalam memilih layanan keuangan digital yang sejalan dengan nilai-nilai syariah. Seiring meningkatnya penetrasi teknologi dan kemajuan inklusi keuangan di Indonesia, semakin banyak pengguna yang mulai mempertimbangkan e-wallet yang tidak hanya efisien tetapi juga sesuai dengan prinsip agama. Kendati LinkAja Syariah telah hadir sejak tahun 2020, tingkat adopsinya masih tergolong rendah dibandingkan dengan e-wallet konvensional lainnya. Fenomena ini menjadi persoalan penting yang layak dikaji lebih dalam, mengingat potensi besar sektor keuangan syariah di Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia.¹⁵ Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah digital, minimnya promosi dan edukasi yang dilakukan oleh penyedia layanan, serta pengaruh sosial yang belum cukup kuat untuk

¹³ E. Park, H. Kim, and S. J. Kwon, "Social Influence and Use of Mobile Devices: Role of Lifestyle in Leisure. Telematics and Informatics," *Telematics and Informatics* 31, no. 4 (2014): 434–43.

¹⁴ C. Kim, M. Mirusmonov, and I. Lee, "An Empirical Examination of Factors Influencing the Intention to Use Mobile Payment," *Computers in Human Behavior* 26, no. 3 (2014): 310–22.

¹⁵ LinkAja, "Peluncuran Layanan Syariah LinkAja," 2020.

mendorong migrasi dari e-wallet konvensional ke syariah. Selain itu, gaya hidup digital masyarakat dan persepsi terhadap keamanan transaksi juga memainkan peran penting dalam keputusan penggunaan. Studi dari Wibowo & Handayani (2022) menunjukkan bahwa literasi digital keuangan yang rendah menjadi penghambat utama dalam adopsi e-wallet berbasis syariah. Oleh sebab itu, penting buat menelaah lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan LinkAja Syariah, guna memaksimalkan potensi pasar serta mendukung perkembangan ekonomi berbasis syariah di era digital saat ini.¹⁶

Social influence atau pengaruh sosial dalam penggunaan LinkAja Syariah terlihat dari bagaimana persepsi, rekomendasi, dan kebiasaan orang-orang di sekitar misalnya keluarga, teman, dan tokoh agama dapat memengaruhi keputusan individu untuk mulai menggunakan layanan ini. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki budaya kolektif dan kuatnya ikatan sosial, keputusan dalam menggunakan produk digital, termasuk e-wallet syariah, sering kali tidak diambil secara individu semata, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Namun demikian, pengaruh *social influence* terhadap pemanfaatan LinkAja Syariah masih relatif lemah. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran kolektif masyarakat serta belum terbentuknya lingkungan sosial yang kuat dalam mendorong penggunaan dompet digital berbasis syariah secara luas dan masif.. Studi oleh

¹⁶ P. W. Wibowo, A., & Handayani, "Determinants of Adoption of Islamic Fintech in Indonesia: An Extension of UTAUT Model. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam" 8, no. 1 (2022): 23–34.

Putri dan Raharjo (2021) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dan keluarga lebih dominan terhadap penggunaan e-wallet konvensional dibandingkan dengan layanan syariah, yang belum memiliki eksposur sosial yang luas. Selain itu, rendahnya peran tokoh masyarakat dan ulama dalam mendorong penggunaan teknologi finansial syariah turut menjadi kendala dalam membangun *social influence* yang kuat terhadap LinkAja Syariah.¹⁷

Perkembangan gaya hidup masyarakat Indonesia yang semakin modern mendorong peningkatan minat terhadap layanan keuangan berbasis teknologi, termasuk penggunaan e-wallet. Pada konteks tersebut, LinkAja Syariah hadir sebagai saran alternatif bagi umat Muslim yang ingin tetap terhubung dengan kemajuan digital tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. Gaya hidup yang cenderung cepat, dinamis, dan mengandalkan sistem non-tunai seharusnya menjadi peluang strategis untuk mendorong pertumbuhan e-wallet berbasis syariah. Namun, masalah yang muncul adalah belum terbentuknya integrasi antara gaya hidup digital masyarakat dengan nilai-nilai syariah, sehingga adopsi LinkAja Syariah masih rendah. Banyak pengguna e-wallet yang tetap memilih layanan konvensional karena lebih populer, memiliki lebih banyak fitur, dan sudah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Selain itu, kurangnya kampanye gaya hidup halal dan minimnya promosi dari LinkAja Syariah juga menyebabkan masyarakat belum melihat layanan ini sebagai bagian dari gaya hidup Islami yang

¹⁷ K. Putri, A. N., & Raharjo, "Pengaruh Social Influence Terhadap Niat Penggunaan E-Wallet Syariah Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 5 (2021): 612–23.

modern. Penelitian oleh Maulana dan Saputri (2022) menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki kecenderungan untuk menjalankan gaya hidup Islami, hal itu belum secara otomatis mendorong mereka untuk menggunakan produk keuangan syariah berbasis digital, termasuk LinkAja Syariah.¹⁸

Meningkatnya kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan transaksi digital menjadi isu penting dalam penggunaan layanan keuangan berbasis aplikasi, termasuk LinkAja Syariah. Di era digital, pengguna semakin sadar akan risiko keamanan seperti pencurian data pribadi, penipuan, hingga kebocoran informasi keuangan. Dalam konteks LinkAja Syariah, yang mengusung nilai-nilai syariah dan kepercayaan sebagai landasan utama, aspek keamanan menjadi faktor krusial dalam memengaruhi keputusan penggunaan. Namun, masalahnya adalah masih adanya persepsi negatif dan keraguan dari sebagian masyarakat terhadap tingkat keamanan e-wallet syariah, terutama karena kurangnya literasi keamanan digital dan belum meratanya sosialisasi fitur-fitur proteksi yang dimiliki oleh platform tersebut. Penelitian oleh Rahman dan Fitriani (2021) menyebutkan bahwa persepsi risiko terhadap keamanan menjadi salah satu hambatan utama dalam adopsi e-wallet berbasis syariah, meskipun secara teknis platform seperti LinkAja Syariah telah memenuhi standar keamanan digital nasional. Ketidakpastian ini menyebabkan sebagian calon pengguna memilih untuk

¹⁸ D. F. Maulana, T. N., & Saputri, "Gaya Hidup Islami Dan Keputusan Penggunaan E-Wallet Syariah Di Kalangan Milenial," *Jurnal Keuangan Syariah* 6, no. 2 (2022): 95–105.

tetap menggunakan uang tunai atau layanan konvensional yang dianggap lebih aman atau sudah terbukti.¹⁹

Pesatnya perkembangan teknologi finansial di Indonesia menuntut masyarakat untuk memiliki tingkat literasi keuangan digital yang memadai supaya dapat memanfaatkan layanan seperti LinkAja Syariah secara optimal. Literasi keuangan digital mencakup pemahaman individu terhadap cara kerja aplikasi keuangan, fitur-fitur layanan digital, serta kemampuan dalam mengelola risiko dan keamanan dalam transaksi online. Namun, masalah yang muncul adalah masih rendahnya tingkat literasi keuangan digital di kalangan masyarakat, khususnya dalam konteks keuangan syariah, yang berdampak pada lambatnya adopsi layanan seperti LinkAja Syariah. Banyak masyarakat belum memahami perbedaan antara e-wallet konvensional dan syariah, serta belum mengetahui bagaimana cara menggunakan layanan tersebut dengan benar dan aman. Studi oleh Hidayat dan Nurhalim (2022) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan digital menyebabkan kurangnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan e-wallet syariah, meskipun mereka memiliki minat terhadap produk keuangan berbasis nilai-nilai Islam. Namun tanpa adanya peningkatan dalam literasi keuangan digital, potensi pengembangan sektor keuangan syariah tidak akan

¹⁹ H. Rahman, M. A., & Fitriani, "Perceived Risk Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2021): 45–55.

tercapai secara maksimal. Kurangnya pemahaman juga dapat meningkatkan risiko kesalahan penggunaan serta potensi penipuan dalam transaksi digital.²⁰

Pemilihan Generasi Z di Kota Padang sebagai objek penelitian pengguna LinkAja Syariah memiliki dasar yang kuat baik dari segi demografis, perilaku digital, maupun konteks religius. Generasi Z (kelahiran 1997–2012) merupakan kelompok usia yang sangat akrab dengan teknologi digital, termasuk penggunaan e-wallet, serta memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Berdasarkan data dari BPS (2023), generasi Z merupakan kelompok terbesar dalam komposisi penduduk usia produktif di Indonesia, termasuk di Kota Padang yang dikenal sebagai salah satu kota utama di Provinsi Sumatera Barat dengan dominan penduduk yang menganut agama Islam. Kota ini juga dikenal memiliki nilai-nilai religius yang cukup kuat, sehingga sesuai dengan segmen pasar yang ditargetkan oleh LinkAja Syariah.²¹

Dengan mempertimbangkan situasi faktual, landasan teori yang relevan, fenomena terkini, serta adanya kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, penulis terdorong untuk melakukan studi lanjutan dengan judul: *“Pengaruh Social Influence, Gaya Hidup dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan LinkAja Syariah Dengan Literasi Keuangan Digital sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Generasi Z di Kota Padang).”*

²⁰ F. Hidayat, A., & Nurhalim, “Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Syariah,” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 12, no. 2 (2022): 78–88.

²¹ BPS, “Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Wilayah,” *Badan Pusat Statistik*, 2023.

Penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan penelitian terdahulu karena mengikutsertakan variabel literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi dalam analisisnya.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, ditetapkan bahwa proposal skripsi membahas sejumlah rumusan masalah, khususnya yang berikut ini:

1. Bagaimana *social influence* memengaruhi keputusan penggunaan LinkAja Syariah pada generasi Z di Kota Padang?
2. Bagaimana gaya hidup memengaruhi keputusan penggunaan LinkAja Syariah pada generasi Z di Kota Padang?
3. Bagaimana keamanan memengaruhi keputusan penggunaan LinkAja Syariah pada generasi Z di Kota Padang?
4. Bagaimana literasi keuangan digital berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *social influence* dan keputusan penggunaan LinkAja Syariah pada generasi Z di Kota Padang?
5. Bagaimana literasi keuangan digital berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara gaya hidup dan keputusan penggunaan LinkAja Syariah pada generasi Z di Kota Padang?
6. Bagaimana literasi keuangan digital berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara keamanan dan keputusan penggunaan LinkAja Syariah pada generasi Z di Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini secara khusus difokuskan pada keputusan penggunaan E-Wallet oleh Generasi Z di Kota Padang, yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2008 dan merupakan pengguna layanan LinkAja Syariah.

D. Tujuan Penelitian

1. Memahami bagaimana *social influence* memengaruhi keputusan penggunaan LinkAja Syariah.
2. Memahami bagaimana gaya hidup memengaruhi keputusan penggunaan LinkAja Syariah.
3. Memahami bagaimana keamanan memengaruhi keputusan penggunaan LinkAja Syariah.
4. Memahami literasi keuangan digital berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *social influence* dan keputusan penggunaan LinkAja Syariah.
5. Memahami literasi keuangan digital berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara gaya hidup dan keputusan penggunaan LinkAja Syariah.
6. Memahami literasi keuangan digital berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara keamanan dan keputusan penggunaan LinkAja Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini dapat dari dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Teoritis

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat serta menambah wawasan mengenai sejauh mana pengaruh Social Influence, Gaya Hidup, dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan LinkAja Syariah, dengan Literasi Keuangan Digital sebagai variabel moderasi.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman terkait bagaimana peran dari Social Influence, Gaya Hidup, dan Keamanan dalam memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan LinkAja Syariah yang berbasis prinsip syariah, dengan memperhatikan faktor literasi keuangan digital sebagai penguat hubungan tersebut.

b. Bagi akademis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dengan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan variabel-variabel tersebut, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang yang serupa, khususnya dalam konteks keuangan digital berbasis syariah.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan penyedia layanan dompet digital (e-wallet) LinkAja Syariah dalam rangka mengembangkan aplikasinya agar mampu memberikan kepuasan yang lebih baik kepada pengguna, serta tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang menjadi dasar layanan tersebut.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup beberapa bagian penting, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini juga dijelaskan landasan teori yang menjadi dasar pemikiran, yang mencakup penjabaran konsep dan teori mengenai pengaruh Social Influence, Gaya Hidup, dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan LinkAja Syariah, dengan Literasi Keuangan Digital sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

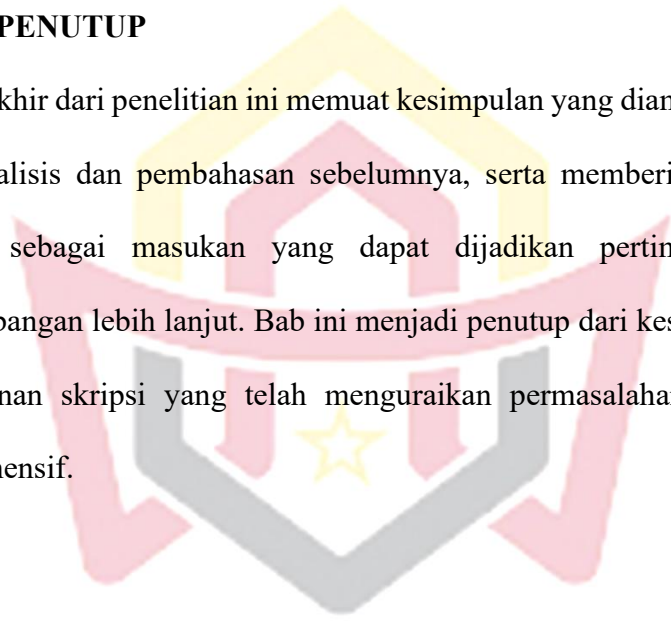
Bab ini mencakup metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh individu yang merupakan pengguna LinkAja Syariah di kalangan Generasi Z di Kota Padang. Sumber data yang digunakan adalah data primer, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang tergolong dalam Generasi Z di wilayah tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan atas permasalahan yang ditemukan selama proses penelitian, yang terdiri dari gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi data responden, penjabaran tiap variabel yang diteliti, serta hasil analisis data yang dilengkapi dengan interpretasi dan diskusi terhadap temuan yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian ini memuat kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, serta memberikan saran yang relevan sebagai masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan lebih lanjut. Bab ini menjadi penutup dari keseluruhan proses penyusunan skripsi yang telah menguraikan permasalahan utama secara komprehensif.



UIN IMAM BONJOL
PADANG